

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI IKLIM KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PATRIOT 2
BEKASI**

**RESTUNA HADINATA
8115057150**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

***CORRELATIONAL BETWEEN PERCEPTION OF CLASSROOM
CLIMATE WITH STUDENT ACHIEVEMENT IN CLASS XI AT
SMK PATRIOT 2 BEKASI***

***RESTUNA HADINATA
8115057150***



***This Script Written as a Partial Fulfillment of the Requirements in Holding
Bachelor of Education Degree***

***STUDY PROGRAM OF EDUCATIONAL ECONOMICS
OFFICE ADMINISTRATION EDUCATION CONCENTRATION
DEPARTEMENT OF ECONOMICS AND ADMINISTRATION
ECONOMIC FACULTY
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2012***

ABSTRAK

RESTUNA HADINATA. 8115057150. HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI IKLIM KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK PATRIOT 2 BEKASI. Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan terhitung mulai bulan November sampai dengan Desember 2011.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Patriot 2 Bekasi. Sedangkan populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi sebanyak 120 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana. Untuk menjangkau data variabel X dan Y (Hubungan Antara Persepsi Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar) pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk data persepsi iklim kelas dan untuk prestasi belajar diperoleh dari data sekunder yaitu perolehan nilai raport semester I.

Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,519 sementara untuk koefisien determinasi sebesar 26.94%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi iklim kelas semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi.

ABSTRACT

RESTUNA HADINATA. 8115057150. RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF CLIMATE CLASS STUDENTS WITH LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS XI SMK PATRIOT 2 BEKASI. London: Office Administration Concentration of Education, Education Economic Studies Program, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2012.

This study aims to determine whether there is a relationship between perceptions of classroom climate with student achievement in vocational classes XI Patriot 2 Bekasi. The study was conducted over two months from November to December 2011.


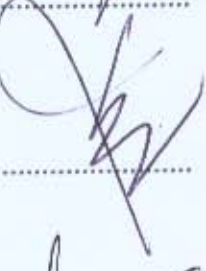
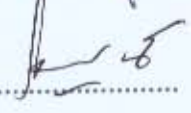
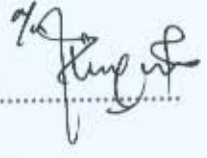
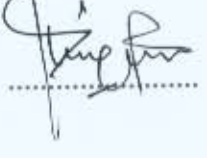
The research method used is survey method with the correlational approach. The population in this study were all vocational students Patriot 2 Bekasi. While the entire student population is affordable vocational class XI Patriot 2 Bekasi of 120 students with a standard error of 5%. The sampling technique used was simple random technique. To capture data variables X and Y (Relationship Between Perceptions of Classroom Climate with Achievement Learning) data collection conducted by questionnaire to spread data and the perception of classroom climate for learning achievement is derived from secondary data acquisition value of the semester report cards I.

The results of correlation analysis showed positive and significant relationship exists between perceptions of classroom climate with student achievement vocational class XI Patriot 2 Bekasi. With a correlation coefficient of 0.519 while the coefficient of determination of 26.94%. This suggests that the better the perception of classroom climate the higher the student achievement in class XI SMK Patriot 2 Bekasi.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi
Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sudarti</u> NIP. 19480510 197502 2 001	Ketua		8/2 2012
2. <u>Dr. Saparudin, SE, M.Si</u> NIP. 19770115 20051 1 001	Sekretaris		6/2 2012
3. <u>Dra. Rr. Ponco Dewi, K,MM</u> NIP. 19590403 198403 2 001	Penguji Ahli		7/2 2012
4. <u>Roni Faslah, S.Pd, MM</u> NIP. 19751015 200312 1 001	Pembimbing I		6/2 2012
5. <u>Maisaroh, SE, M.Si</u> NIP. 19740923 200801 2 012	Pembimbing II		6/2 2012

Tanggal Lulus : 31 Januari 2012

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta,

Yang membuat pernyataan



Restuna Hadinata

8115057150

LEMBAR PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAH HIROBBIL A'LAMIN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT,
Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua Orang Tua dan Kedua Adikku
serta Ua Hj. Yayah yang sudah seperti ibu keduaku...
Yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam mengarungi
kehidupan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia – Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Persepsi Iklim Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi**”.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program strata 1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi dan administrasi Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, khususnya kepada :

1. Roni Faslah, S.Pd, MM selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti selama penyusunan maupun penulisan skripsi ini
2. Maisaroh, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan maupun penulisan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi
4. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi
5. Dr. Saparudin, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

6. Dra. Sudarti, selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Administrasi Perkantoran
7. Seluruh guru di SMK Patriot 2 Bekasi yang telah membantu dalam pengumpulan data
8. Kedua orang tua dan adikku serta Teman – teman Pendidikan Administrasi Perkantoran yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang tanpa henti mengalirkan do'a untuk keselamatan dan keberhasilan peneliti serta memberikan semangat baik spiritual, moril dan materil dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan dan melimpahkan rahmat dan karunia – Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti berharap agar penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi kita semua.

Jakarta, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	9

BAB II	PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PEGAJUAN HIPOTESIS	
	A. Deskripsi Teoretis	
	1. Prestasi Belajar	10
	2. Persepsi Iklim Kelas	16
	B. Kerangka Berpikir	24
	C. Perumusan Hipotesis	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	26
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
	C. Metode Penelitian	26
	D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	27
	E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian	
	1. Prestasi Belajar	
	a. Definisi Konseptual	29
	b. Definisi Operasional	29
	2. Persepsi Iklim Kelas	
	a. Definisi Konseptual	30
	b. Definisi Operasional	30
	c. Kisi – kisi Instrumen Iklim Kelas	30
	d. Validitas Instrumen Iklim Kelas	32

F. Korelasi Hubungan Antar Variabel / Desain

Penelitian	34
------------------	----

G. Teknik Analisis Data

1. Mencari Persamaan Regresi	35
2. Uji Persyaratan Analisis	36
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	37
b. Uji Linearitas Regresi	37
4. Uji Koefisien Korelasi	38
5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji – t)	39
6. Uji Koefisien Determinasi	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Prestasi Belajar	41
2. Data Persepsi Iklim Kelas	43

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi	45
2. Uji Normalitas Galat Taksiran	47
3. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi	47
b. Uji Linieritas	48
4. Uji Koefisien Korelasi	48

	5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji – t)	49
	6. Uji Koefisien Determinasi	50
	C. Interpretasi Hasil Penelitian	50
	D. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	53
	B. Implikasi	53
	C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Pengisian Kuesioner Uji Coba	57
Lampiran 2 Instrumen Penelitian Uji Coba Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	58
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Final Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	61
Lampiran 4 Data Uji Coba Instrumen Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	64
Lampiran 5 Langkah – langkah Perhitungan Uji Validitas Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	65
Lampiran 6 Data Hasil Perhitungan Uji validitas Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	66
Lampiran 7 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	67
Lampiran 8 Data Hasil Perhitungan Kembali Uji Validitas Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	68
Lampiran 9 Data Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	69
Lampiran 10 Data Penelitian Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	70
Lampiran 11 Rekap Nilai Raport	73
Lampiran 12 Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	75

Lampiran 13	Skor Data Penelitian	77
Lampiran 14	Perhitungan Indikator	98
Lampiran 15	Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y (Prestasi Belajar)	99
Lampiran 16	Hasil Data Mentah Variabel X (Persepsi Iklim Kelas) Dan Variabel Y (Prestasi Belajar)	101
Lampiran 17	Tabel Perhitungan Rata – rata, Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y	104
Lampiran 18	Perhitungan Rata – rata, Varians dan Simpangan Baku	106
Lampiran 19	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y	107
Lampiran 20	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier	110
Lampiran 21	Tabel Penghitungan $\hat{Y} = a + b X$	111
Lampiran 22	Tabel Perhitungan Rata – rata, Varians dan Simpangan Baku, Regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310X$	115
Lampiran 23	Perhitungan Rata – rata, Varians dan Simpangan Baku, Regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310X$	118
Lampiran 24	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X Regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310X$	119
Lampiran 25	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310X$	122
Lampiran 26	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	123
Lampiran 27	Perhitungan Uji Kelinearian Regresi	125
Lampiran 28	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	129

Lampiran 29	Perhitungan Uji Signifikansi	130
Lampiran 30	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	131
Lampiran 31	Tabel Anava Uji Keberartian dan Uji Kelinearian Regresi	132
Lampiran 32	Tabel Nilai – nilai r Product Moment dari Pearson ...	133
Lampiran 33	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	134
Lampiran 34	Tabel Kurva Normal Persentase	135
Lampiran 35	Nilai Persentil untuk Distribusi t	136
Lampiran 36	Nilai Persentil untuk Distribusi F	137
Lampiran 37	Surat Permohonan Izin Penelitian	141
Lampiran 38	Surat Keterangan Penelitian	142

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel III.1	Data Siswa Kelas XI	28
Tabel III.2	Kisi – kisi instrument variabel X (Persepsi Iklim Kelas)	31
Tabel III.3	Skala Penilaian Variabel X (Persepsi Iklim Kelas) ...	32
Tabel III.4	Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana	38
Tabel IV.1	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)	42
Tabel IV.2	Distribusi Frekuensi Persepsi Iklim Kelas (Y)	43
Tabel IV.3	Rata – rata Hitung Skor Indikator Iklim Kelas	45
Tabel IV.4	Uji Normalitas	47
Tabel IV.5	Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikan dan Linieritas Persamaan Regresi Variabel X dan Y	48
Tabel IV.6	Pengujian Signifikan Koefisien Korelasi Sederhana Antara Variabel X dan Y	49

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1 Grafik Histogram Prestasi Belajar	42
Grafik IV.2 Grafik Histogram Persepsi Iklim Kelas	44
Grafik IV.3 Persamaan Regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310X$	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan baik formal maupun informal merupakan hal yang penting bagi perkembangan seorang manusia. Dengan pendidikan diharapkan seseorang akan mampu menjalani hidupnya dengan lebih baik, bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa. Disekolah siswa belajar banyak hal yang bertujuan memberikan pengetahuan, pengalaman, dan mengajarkan keterampilan – keterampilan agar bisa dipergunakan saat siswa terjun dalam masyarakat dan sekolah juga berusaha mengarahkan siswa untuk dapat bersikap dengan norma dan nilai yang disepakati dalam masyarakat.

Berbagai upaya untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut terus ditingkatkan dengan segenap kemampuan dan fasilitas yang dimiliki.

Namun dalam mencapai sukses disekolah dan mendapat prestasi belajar yang baik tidaklah semudah yang dibayangkan oleh setiap orang, maka perlu diperhatikan faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya tingkat intelegensi siswa, disiplin belajar siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat, Lingkungan sekolah yaitu pada iklim kelas.

Faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah tingkat intelegensi. Tingkat intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah belajar. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran jika didukung dengan intelegensi yang tinggi. Dalam sebuah kelas terdapat bermacam – macam siswa dengan tingkat intelegensi yang berbeda – beda, hal ini dapat dilihat saat guru mengajar seperti siswa memperhatikan guru, bertanya apabila tidak mengerti, ada pula siswa bila ditanya masih belum bisa menjawab.

Hal – hal seperti inilah yang bisa dilihat dari tingkatan intelgensi siswa, karena tingkat intelegensi berpengaruh terhadap pencapaian daya tangkap belajar mereka. Siswa yang tingkat intelegensinya tinggi pada umumnya memiliki prestasi yang tinggi. Namun masih ada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah yang menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat dan hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengajar kepada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Dan tantangan bagi guru untuk menemukan bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada

sekelompok siswa yang efektif. Karena tingkat intelegensi yang rendah akan lebih sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencapai prestasi belajar yang baik.

Disiplin merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Karena sikap disiplin merupakan sikap taat pada peraturan yang berlaku. Dengan sikap disiplin yang tinggi akan menciptakan pola belajar yang teratur. Disiplin ini bisa dilihat pada saat siswa datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian siswa yang memiliki sikap disiplin bisa juga memiliki waktu disiplin dalam belajar. Sikap tersebut dapat membuat prestasi belajar siswa meningkat. Dan penerapan sikap disiplin akan menumbuhkan individu yang unggul. Sehingga, dapat dikatakan prestasi belajar yang tinggi merupakan indikator dari individu yang unggul.

Namun seringkali, siswa tidak dapat mengoptimalkan potensi dan prestasinya dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya ialah terganggunya konsentrasi belajar karena sebagian besar waktu belajarnya dihabiskan untuk menjalani hukuman karena terlambat datang ke sekolah. Hal ini menyebabkan tidak terciptanya pola belajar yang teratur sehingga prestasi belajar yang dicapai siswa menurun.

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar pada faktor internal adalah minat belajar. Minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Apabila pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak menimbulkan minat siswa atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam

pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh – sungguh. Maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dan keberhasilan belajar siswa tersebut. Sedangkan pada siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran, maka secara otomatis siswa tersebut akan selalu merespon dengan positif terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kapasitas dirinya terhadap ilmu yang diberikan olehnya.

Motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, maka motivasi dalam belajar merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Siswa akan lebih bersemangat dalam mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, jika siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang sangat kuat. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih terarah dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Dan hal ini tentu saja berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.

Tapi permasalahan yang ditemukan dalam lapangan ialah siswa seringkali mempunyai motivasi yang cepat menurun. Seringkali siswa mengalami kejenuhan dalam belajar dan menyebabkan motivasi belajar menurun. Siswa seringkali mengeluh kelelahan dan mengantuk pada saat proses belajar berlangsung. Siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar menurun karena siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar terletak pada faktor lingkungan keluarga yang didalamnya meliputi faktor orang tua, suasana rumah dan ekonomi keluarga. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan,

pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang – orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga terutama orang tua, seperti cara mendidik anak – anak yang kurang baik, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik, suasana rumah yang ramai, hubungan anggota keluarga kurang harmonis, ekonomi keluarga kurang, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar belum dapat dipenuhi dengan baik. Tetapi ada juga yang ekonomi keluarganya sudah baik, kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar dapat dipenuhi serta dilengkapi bahkan melimpah. Dapat terjadi pula perhatian anak pada belajar menjadi berkurang, kecenderungan bermain dan santai meningkat sehingga dapat menghambat prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi belajar. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak – anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan perlengkapan belajar anak.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari – hari anak akan lebih banyak

bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak – anak yang sebayanya. Apabila anak – anak yang sebaya merupakan anak – anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak – anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak – anak nakal yang berkeliaran tiada menentukan anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari – hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan – kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Selain itu, Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Salah satunya adalah Iklim kelas yang merupakan satu kajian yang masih kurang memperoleh perhatian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia, padahal iklim kelas diyakini berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil belajar siswa.

Pengaruh iklim kelas masih sangat penting karena ketika para peserta didik belajar di ruang kelas, lingkungan kelas, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik kemungkinan mendukung mereka atau bahkan dapat mengganggu mereka. Iklim kelas yang kondusif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas iklim kelas. Dimana prestasi belajar peserta juga ditentukan oleh kualitas iklim kelas tempat mereka belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan lebih baik. Dengan adanya iklim kelas yang baik, maka persepsi siswa mengenai iklim kelasnya akan positif dan akhirnya akan mengacu prestasi belajarnya. Meskipun, pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang mempunyai kemampuan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Iklim kelas yang kondusif yakni seperti interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik, memperjelas pengalaman – pengalaman guru dan peserta didik, menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan – kegiatan di kelas berlangsung dengan baik, dan mendukung saling pengertian antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Patriot 2 Bekasi, merupakan salah satu sekolah yang mempunyai iklim kelas yang kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari lokasi lingkungan sekolah yang terletak menyatu dengan sekolah lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat intelegensi / kecerdasan siswa yang rendah.
2. Kurangnya disiplin belajar siswa
3. Minat belajar siswa rendah
4. Rendahnya motivasi belajar siswa
5. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif
6. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung
7. Persepsi terhadap iklim kelas di sekolah yang tidak kondusif, sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, maka Peneliti membatasi penelitian pada persepsi siswa terhadap iklim kelas di sekolah. Dengan demikian peneliti menetapkan permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut adalah pada faktor persepsi siswa terhadap iklim kelas yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat Peneliti rumuskan adalah: “Apakah Terdapat Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Iklim Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan sejauh mana persepsi iklim kelas mempengaruhi prestasi belajar siswa serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa dan warga sekolah lainnya guna menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai referensi bagi yang akan meneliti hal yang berhubungan dengan topik sejenis.

4. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, terlebih lagi penelitian ini berkaitan dengan iklim kelas.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Prestasi Belajar

Manusia mempunyai kebutuhan untuk aktualisasi diri, salah satunya adalah berprestasi dalam hidupnya. Berprestasi dalam kegiatan belajarnya merupakan salah satu pemenuhan aktualisasi diri bagi tiap – tiap individu. Prestasi belajar merupakan produk yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar. Frase prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar, dimana kata prestasi dan belajar mempunyai definisi yang berbeda.

Tulus Tu'u berpendapat bahwa "Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu"¹. Dalam hal ini hasil yang dicapai dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu baik dan buruk. Prestasi dapat dikatakan baik jika hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan, demikian juga sebaliknya prestasi dikatakan buruk bila hasilnya tidak memenuhi apa yang telah ditetapkan.

Pengertian prestasi juga dikemukakan oleh Saefudin Azwar yang menyatakan bahwa "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai bukti adanya peningkatan atau pencapaian

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), p.75

pendidikan”². Menurut pengertian ini dapat dikatakan bahwa prestasi menunjukkan peningkatan atau pencapaian tujuan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan.

Dari kedua definisi tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai pada saat seseorang melakukan suatu kegiatan dan merupakan bukti dari pencapaian suatu tujuan. Melalui prestasi yang dicapai, seseorang dapat melihat besarnya kemajuan atau peningkatan yang ada dalam dirinya dalam mencapai tujuan. Suatu kemajuan atau peningkatan merupakan bukti atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Belajar merupakan proses sepanjang hayat yang dialami setiap individu dan dapat diamati oleh orang lain. Belajar dapat dikatakan sebagai perilaku yang kompleks. Hal ini sesuai dengan pendapat Skinner yang mengemukakan bahwa ”belajar adalah suatu perilaku”³. Karena seseorang yang sedang mengalami proses belajar akan menunjukkan perilaku yang lebih baik berbeda dengan seseorang yang sedang tidak dalam proses belajar.

Dalam proses belajar ditemukan adanya hal berikut :

- a. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar
- b. Respons si pebelajar, dan
- c. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan terjadi pada proses stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respons si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman”⁴.

Dalam proses belajar dapat dikatakan sebagai suatu perilaku karena dalam belajar ditemukan adanya respons pebelajar yang akan menghasilkan perilaku

² Saefudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), p.13

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, p.9

⁴ *Ibid*, p.9

– perilaku sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar. Perilaku yang lebih baik mencerminkan tujuan dari proses belajar dapat tercapai dengan baik. Berbeda dengan hasil dari proses belajar yang menghasilkan perilaku yang tidak baik menandakan bahwa tujuan menghasilkan perilaku yang tidak baik menandakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Peningkatan perilaku yang lebih baik dapat dipertahankan dan diperkuat dengan memberikan apresiasi seperti pemberian hadiah, sehingga akan memacu siswa untuk berusaha lebih giat dalam meningkatkan prestasinya. Dan perilaku yang tidak baik dapat dilemahkan dengan memberikan teguran atau hukuman. Siswa akan lebih memahami bahwa perilaku tersebut salah dan akan memberikan dampak negatif bagi dirinya. Sehingga akan timbul dari dalam diri siswa untuk memperbaikinya.

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat "*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behaviour*". Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut"⁵. Berdasarkan pendapat Hintzman, dapat diketahui bahwa dari proses belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang merupakan latihan pembelajaran.

Perubahan tingkah laku tersebut dapat bersifat permanen seperti yang diungkapkan oleh Wittig yang mendefinisikan belajar sebagai "*any relatively*

⁵ Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, p.90

permanent change in an organism's behavioural repertoire that occurs as a result of experience (belajar ialah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman)”⁶. Hal ini sesuai dengan pendapat Morgan yang menyatakan bahwa “Belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”⁷.

Berdasarkan definisi belajar menurut Hitnzman, Wittig dan Morgan dapat dijelaskan bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman yang merupakan latihan pembelajaran. Pengalaman yang dialami siswa akan mendatangkan manfaat bagi kehidupan siswa sehingga siswa belajar dan menghasilkan perubahan perilaku permanent yang sesuai dengan pengalaman yang dialami siswa.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai belajar, maka dapat disimpulkan belajar adalah proses secara bertahap yang mengasilkan perubahan tingkah laku secara menetap sebagai hasil pengalaman yang diperkuat oleh latihan. Dimana, didalam proses belajar terdapat fase informasi, fase transformasi dan fase evaluasi.

Hasil dari proses belajar akan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan distandardkan. Hasil dari proses belajar dapat diukur melalui kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala. Hasil tersebut merupakan cerminan penguasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Tulus Tu’u bahwa ”prestasi belajar siswa adalah hasil

⁶ *Ibid*, p.89

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, PT Kartika Jaya Offset, 2000), p.148

belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah”⁸.

Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya. Tingkat penguasaan pelajaran tersebut dapat diukur dan dilambangkan dengan angka atau huruf, seperti angka 0 – 10 yang biasanya digunakan pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D dan E pada tingkat perguruan tinggi.

Marsidjo mendefinisikan ”Prestasi belajar adalah hasil penguasaan terhadap suatu mata pelajaran secara terukur melalui tes yang disajikan secara objektif”⁹. Berdasarkan pendapat Marsidjo dapat diketahui bahwa prestasi belajar dapat dilihat ukur tes yang dilaksanakan secara objektif. Karena tes sebagai alat pengukur dan pembanding tingkah laku individu yang mempunyai standar obyektif seperti yang diungkapkan oleh Anne Anastasi bahwa ”tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul – betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu”¹⁰.

Tes yang diselenggarakan merupakan evaluasi belajar siswa. Dimana, tes digunakan untuk mengukur siswa dalam menguasai mata pelajaran. Dengan adanya tes, guru juga dapat mengetahui kebutuhan siswa secara individual. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang berbeda – beda antara yang

⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), p.75

⁹ Nurahma Hajar, ”Hubungan antara Kemandirian Siswa dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Parung – Bogor”, *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. VI No.2, Agustus 2008, p.163 - 168

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persafa, 2006), p.66

satu dengan yang lainnya. Sehingga, guru dapat mengambil tindakan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Gafur dalam mendefinisikan prestasi belajar sependapat dengan Marsidjo, yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes, prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk skor”¹¹. Prestasi belajar melalui tes yang diselenggarakan. Hasil dari tes tersebut dilambangkan dalam bentuk skor. Skor merupakan gambaran dari hasil tes. Skoring merupakan langkah dalam pengolahan hasil tes yang telah dilaksanakan. Angka yang dihasilkan dari penilaian tes tersebut diubah menjadi nilai – nilai tertentu setelah mengalami proses – proses tertentu.

Prestasi belajar mencerminkan sampai sejauhmana keberhasilan siswa mencapai tujuan pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Anas Sudjono bahwa :

Prestasi belajar adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai – nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing – masing mata pelajaran atau bidang studi¹².

Prestasi belajar sebagai bukti pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada suatu mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar yang dilihat melalui nilai – nilai hasil belajar. Dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik jika nilai – nilai hasil belajar sesuai dengan standard tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Apabila, nilai hasil belajar tersebut berada dibawah standard yang

¹¹ Nurahma Hajat, *Loc.cit*

¹² Yayan Supriyana dan Helma Rusdy; Hubungan antara self efikasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FE UNJ; *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* Vol. 2 No. 1; Juli; 2007; p. 42 - 57

telah ditetapkan, amaka dapat dikatakan siswa belum sepenuhnya menguasai suatu mata pelajaran dengan baik.

Prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 kemampuan seperti yang dikemukakan oleh Bloom dalam Mukhtar mengklasifikasikan prestasi belajar menjadi tiga bagian : ranah kognitif, ranah afektif, 3) ranah psikomotorik.¹³

Berdasarkan pendapat Bloom, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar meliputi 3 kemampuan yaitu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan dalam aspek kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan mental (otak). Kemampuan dalam aspek afektif berkaitan dengan sikap. Sedangkan, kemampuan psikomotorik erat kaitannya dengan keterampilan (*skill*).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang diperoleh melalui tes standar yang disajikan secara obyektif dan dinyatakan dalam bentuk skor sebagai bukti tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Prestasi belajar mengandung ranah kognitif yang berkenaan dengan kegiatan otak. Prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan yang ada dalam buku raport.

2. Persepsi Iklim Kelas

Perilaku yang ditampilkan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya faktor psikologis, yang meliputi sikap, kepribadian, persepsi,

¹³ Endang Dwi Wahyuni dan J.T Lobby Loekmono, "Korelasi Antara Gaya Belajar Akomodator Dan Asimilator Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Salatiga". *Desiderata Jurnal Kependidikan PPs – MP UKSW dan LP3KS*, Vol. 7, Juli 2006 – Juli 2007, p.117

belajar dan motivasi. Jika kita berbicara dengan persepsi, banyak teori yang membahas mengenai persepsi seperti yang akan dibahas setelah ini.

Menurut Bower persepsi diartikan sebagai interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu. Sedangkan Leavit membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Dalam pandangan yang luas, persepsi sebagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu Sedangkan pandangan yang sempit, persepsi sebagai penglihatan bagaimana seseorang melihat sesuatu¹⁴.

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan persepsi adalah pandangan seseorang yang hanya berdasarkan penglihatan mata dan memberikan tanggapannya. Menurut Irwanto "cara pandang seseorang dalam mengartikan atau menilai suatu benda, objek atau masalah"¹⁵.

Selain itu Young menjelaskan tentang persepsi yaitu sebagai pandangan dan penilaian seseorang pada objek – objek fisik maupun objek sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan menurut Polak menjelaskan persepsi adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang¹⁶.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang itu berbeda – beda. Persepsi yaitu penilaian seseorang tentang suatu objek fisik maupun sosial yang ada di lingkungannya.

Menurut Jalaludin Rachmat membagi faktor yang dapat mempengaruhi persepsi kedalam tiga hal yaitufaktor personal, situasional dan perhatian.

1. Faktor Personal

Yaitu faktor yang timbul dari dalam diri individu berupa pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman hidup akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami suatu hal. Motivasi adalah dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, sedangkan

¹⁴ Ayi Setiabudi, Psikologi Definisi Persepsi . <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html> (di akses tanggal 8 Januari 2011)

¹⁵ Ibid

¹⁶ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, (Rineka Cipta, 2005), hal. 153

kepribadian seseorang dapat dilihat dari sikap dan tindakan terhadap suatu obyek yang dilakukan, didengar dan dirasa.

2. Faktor Situasional

Faktor yang ditimbulkan dari suatu keadaan pada suatu keadaan lingkungan dimana seseorang berada atau berinteraksi.

3. Faktor Perhatian

Perhatian terjadi apabila kita mengkonstrasikan salah satu alat indera kita dan mengeyampingkan masukan – masukan melalui alat indera lainnya¹⁷.

Menurut Adam Ibrahim menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi ada beberapa hal, yaitu :

1. Faktor lingkungan
2. Faktor konsepsi
3. Faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri
4. Faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan
5. Faktor pengalaman masa lampau¹⁸.

Faktor lingkungan adalah tempat dimana seseorang berada dan bersosialisasi dengan keadaan sekitarnya. Sedangkan konsepsi adalah bagaimana konsep yang ada dipikirkan seseorang yang akan dituangkan dalam bentuk ide – ide. Faktor yang berkaitan dengan motif dan tujuan adalah salah satu faktor yang sangat penting karena dengan motif dan tujuan yang dia miliki. Yang terakhir adalah faktor pengalaman masa lampau yaitu persepsi seseorang berkaitan dengan pengalaman masa lampau yang akan membuat persepsi mereka tentang sesuatu menjadi lebih luas karena berdasarkan pengalaman.

Kelima faktor di atas sangat penting dalam mempengaruhi persepsi seseorang tentang suatu hal.

¹⁷ Jalaludin Rachmat, Psikologi Komunikasi, Bandung, Rosdakarya, 1999, hal. 51 - 52

¹⁸ Jos Daniel Parera, Keterampilan bertanya dan menjelaskan, Jakarta, Erlangga, 1986, hal. 20

Suasana yang dialami peserta didik dalam kelas lazim disebut iklim kelas. Ada beberapa istilah yang kadang – kadang digunakan secara bergantian untuk mendefinisikan iklim kelas. Kata ”*climate*”, yang diterjemahkan dengan ”iklim”, seperti *feel, atmosphere, tone dan environment*. Kelas merupakan tempat dimana guru dan siswa berinteraksi, juga antar siswa dengan siswa. Dalam konteks ini, istilah iklim kelas digunakan untuk mewakili kata – kata tersebut di atas dan kata – kata lain seperti *learning environment, group climate, classroom climate atau classroom environment*.

Bloom mendefinisikan iklim dengan kondisi pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik”¹⁹. Disamping itu, Hoy dan Miskell mengatakan bahwa ”iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru – guru, mempengaruhi tingkah laku dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka”²⁰. Selanjutnya Hoy dan Miskell menambahkan istilah ”iklim” seperti halnya ”kepribadian” pada manusia. Artinya masing – masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas – kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk atau arsitektur yang sama”²¹. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai iklim yaitu kondisi pengaruh dan rangsangan dari luar salah satunya

¹⁹ Hardiyanto & Subiyanto; 2003; Pengembalian kebebasan guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah; *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* No. 040 Januari 2003; Jakarta ; Depdiknas, p.153

²⁰ Tarmidi, Lita Hadiani Wulandari, Prestasi bel;ajar ditinjau dari persepsi siswa terhadap iklim kelas pada siswa yang mengikuti program percepatan belajar, P.S. Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, *Psikologia Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, Volume 1 No. 1; Juni 2005, p.16

²¹ *Ibid*, p. 19

adalah lingkungan kelas yang mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik.

Hoy dan Forsyth mengatakan bahwa iklim kelas adalah "aspek sosial informal dan aktivitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku".²² Moos juga menambahkan bahwa "iklim kelas seperti halnya manusia, ada yang sangat berorientasi pada tugas, demokratis, formal, terbuka atau tertutup".²³

Dengan berdasar pada beberapa pengertian iklim atau iklim kelas di atas, maka dapat dipahami bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Dimana situasi dapat dirinci menjadi alat ukur yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan istilah seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan (*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari kelas.

Freiberg and Stein; Creemers and Reezigt, mengatakan *Classroom climate is concept the mood or atmosphere that is created in the teacher's classroom through the rules set out, the way the teacher interacts with pupils, and the way the physical environment is set out*²⁴.

Artinya Kelas iklim merupakan konsep suasana atau atmosfer yang diciptakan di dalam kelas guru melalui aturan yang ditetapkan, cara guru berinteraksi dengan murid, dan cara lingkungan fisik ditetapkan.

Menurut Firr yang dikutip Lilly and Strego "*Classroom climate is a term that refers to the special ambience developed in the classroom as a result*

²² *Ibid*, p.153

²³ Hardiyanto & Subiyanto; 2003, *Op. Cit*, p.153

²⁴ Daniel Muijs and David Reynolds; 2005; *effective teaching evidence and practice*

of the educational and social management method and the relationship between the pupils, the teachers, and the school”²⁵.

Yang mempunyai arti Iklim kelas adalah istilah yang mengacu pada suasana khusus yang dikembangkan di kelas sebagai hasil dari metode manajemen pendidikan dan sosial dan hubungan antara murid, guru, dan sekolah. Rosenfeld and Jared menambahkan bahwa “*The classroom climate as the social / psychological context within which the teacher and student interact and form their relationship*”²⁶. Yaitu iklim kelas sebagai konteks sosial / psikologis di mana guru dan siswa berinteraksi dan bentuk hubungan mereka. Sedangkan Supriyadi Saputro : iklim kelas meliputi beberapa aspek, yaitu aspek sosial kelas, aspek sosio – emosional kelas dan aspek fisik kelas.

Berdasarkan pengertian iklim kelas diatas, bahwa iklim kelas merupakan suasana yang dikembangkan di dalam kelas melalui aturan yang ditetapkan dimana terdapat pula hubungan antara murid, guru dan sekolah.

Adult Classroom Environment Scale (ACES) dari Darkenwald & Valentine (dalam Fathaigh) mengemukakan tujuh dimensi dalam mengukur iklim kelas yaitu: hubungan yang dibangun (*affiliation*), dukungan guru (*teacher support*) orientasi terhadap tugas (*task orientation*), pencapaian tujuan pribadi (*personal goal attainment*), pengorganisasian dan kejelasan (*organization and clarity*), pengaruh yang diberikan siswa (*student influence*), dan keterlibatan (*involvement*)²⁷.

Hubungan yang dibangun (*affiliation*) mencakup kesenangan peserta didik dalam berinteraksi secara positif dengan peserta didik lainnya,

Dukungan guru (*Teacher support*) mencakup bantuan, mendorong semangat,

²⁵ Lilly Amar-Strego; School/Classroom climate; h.5 {[http:// 902lily. Com /documents.school%20classroom %20climate.Pdf](http://902lily.Com/documents.school%20classroom%20climate.Pdf) (Di akses tanggal 10 Januari 2011)

²⁶ Dessura, C.J; Unlocking the classroom closet privileging the marginalized voice of gay / lesbian college students; paper presentated at the 80th, Annual meeting of speech communication association; New Orleans, LA; November; 1994; hal. 19 {http://www.wiv.edu/users/mitfeh/ptf_desuhtm (Di akses tanggal 10 Januari 2011)

²⁷ Tarmidi, Lita Hadiani Wulandari, Op.Cit, p.19

penuh perhatian, dan sikap guru yang bersahabat terhadap para peserta didik. Orientasi terhadap tugas (*Task orientation*) mencakup bagaimana peserta didik dan guru secara bersama menjaga pemusatan terhadap tugas dan nilai suatu prestasi, Pencapaian tujuan pribadi (*Personal goal attainment*) mencakup kejelasan dan pengorganisasian aktivitas dalam kelas, Pengorganisasian dan kejelasan (*Organization & Clarity*) mencakup sejauh mana pengorganisasian dan kejelasan aturan dalam kelas, Pengaruh yang diberikan siswa (*Student influence*) mencakup bagaimana guru berpusat pada siswa dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dalam kelas, Ketertiban (*Involvement*) mencakup kepuasan siswa terhadap keadaan kelas dan berpartisipasi aktif dan penuh perhatian dalam tiap aktivitas.

Menurut Reilly dan Lewis, iklim kelas mengacu kepada berbagai dimensi psikologis dan sosial di dalam kelas, seperti tingkat formalitas, fleksibilitas, struktur, kecemasan, kontrol dari guru, aktivitas dan juga dorongan.. Trickett dan Moss dalam Ramelan menambahkan bahwa Iklim kelas mencakup dimensi-dimensi seperti: keterlibatan, afiliasi, dukungan dari staf pengajar, orientasi terhadap tugas, kompetisi, keteraturan dan pengorganisasian, kejelasan peraturan, kontrol staf pengajar, serta inovasi²⁸.

Dari beberapa pendapat mengenai dimensi iklim kelas, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi iklim kelas dapat diukur dengan adanya hubungan (*relationship*), pertumbuhan & perkembangan pribadi (*personal growth / development*), perubahan dan perbaikan system (*system maintenance and change*), lingkungan fisik (*physical environment*).

Menurut Jhonson yang dikutip Marie Johnson bahwa "*Classroom climate is a term used to describe the learning environment on a number of*

²⁸ <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:MJHk5FwOcf0J:library.gunadarma.ac.id> (Di akses tanggal 10 Januari 2011)

dimensions including student perception of personals support and encouragement for learning”²⁹. Artinya : Iklim kelas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan lingkungan belajar pada sejumlah dimensi termasuk persepsi mahasiswa personil dukungan dan dorongan untuk belajar.

Menurut Kaluge (Dikutip oleh Pudjibodo & Rahayu) iklim kelas merupakan pengaruh terbesar bagi prestasi belajar siswa.³⁰ Tu’u berpendapat bahwa Iklim lingkungan kelas yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar dapat memberikan pengaruh positif prestasi belajar siswa.³¹ Dalam tabloid Suara Merdeka mengatakan bahwa Iklim kelas yang tidak membosankan siswa, tetapi sekaligus juga mendorong siswa untuk serius, dimana kerjasama dan kerja individual mendapatkan peluang yang memadai, kompetisi positif terjadi, siswa ingin mencapai prestasi yang terbaik, merupakan sejumlah ciri-ciri iklim kelas yang positif.³² Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang kondusif seperti iklim kelas yang tidak membosankan siswa dan mendorong siswa untuk serius belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Moos & Moos dikutip oleh Byer: iklim kelas mempunyai hubungan positif dengan pencapaian akademik siswa³³. Menurut Berliner (dalam Walberg) mengatakan bahwa iklim kelas yang ditandai dengan kehangatan, demokrasi, dan keramah tamahan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi prestasi belajar peserta didik³⁴. Diyakini oleh

²⁹ Genevieve Marie Johnson; *Perception of classroom climate; use of web CT, and Academic Achievement; Journal of computing in higher education; Vol. 1 – 7 (2); Spring 2006; hal. 26* (<http://members.shaw.ca/gen.johnson/files/jhce17.pdf>)

³⁰ Shinta Susanty, lingkungan kelas mempengaruhi prestasi akademik, *Jurnal Provitae*. Volume 3 No. 1 Mei 2007, Iklim

³¹ Ibid

³² Suara Merdeka; Senin, 06 Maret 2006 WACANA

³³ Drs. Hadyanto, M.Ed; Mencari sosok desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia; PT. Rineka Cipta; Jakarta; 2004

³⁴ Walberg, H.J., (Ed) 1979. *Educational Environmet and effects, Ebaluation, Policy and Productivity*, Mc Cutchan Publishing Corporation, Berkeley, California

Nurcholis dengan adanya lingkungan belajar yang efektif maka prestasi belajar siswa, berupa prestasi akademik ataupun non akademik akan meningkat³⁵. Fraser, membuktikan adanya hubungan positif antara iklim kelas dengan prestasi belajar peserta didik³⁶.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Iklim kelas mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar yang ditandai adanya lingkungan belajar yang efektif , adanya kehangatan, demokrasi dan keramah tamahan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi prestasi belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir

Dalam proses belajar mengajar iklim kelas (suasana kelas) mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi. Iklim kelas yang kondusif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Dimana prestasi belajar peserta didik juga ditentukan oleh kualitas iklim kelas tempat mereka belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif dan lebih baik. Peranan guru dan siswa sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu komponen guna mencapai tujuan pengajaran dan salah satu dari tujuan pengajaran adalah didapatnya kemampuan siswa dari apa yang telah diajarkan guru.

Dengan adanya iklim kelas yang baik, maka persepsi siswa mengenai iklim kelasnya akan positif dan akhirnya akan mengacu prestasi belajarnya. Meskipun, pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang mempunyai kemampuan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan masih sering

³⁵ Nurkolis, M.M.; Manajemen berbasis sekolah

³⁶ Fraser, B. J. 1986. *Classroom Environment*, Croom Helm, London

terdapat pengelompokan antar siswa (geng) yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk mempergunakan pengalaman-pengalaman yang guru miliki dalam mengajar di kelas, menciptakan interaksi yang baik di dalam kelas seperti solidaritas antar peserta didik. Agar menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas berlangsung dengan baik dan mendukung saling pengertian antara guru dengan peserta didik, dengan demikian tingkat prestasi belajar siswa meningkat.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara persepsi siswa mengenai iklim kelas dengan prestasi belajar. Jika iklim kelas kondusif maka dapat meningkatkan prestasi belajar yang diraih oleh siswa dan demikian sebaliknya jika iklim kelas tidak kondusif maka dapat menurunkan prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah – masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara persepsi siswa mengenai iklim kelas dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Patriot 2 Bekasi. Peneliti melakukan penelitian pada bulan November - Desember karena merupakan waktu yang paling efektif dalam pengumpulan data.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode survey yaitu suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai populasi dengan tujuan untuk menjelaskan atau menerangkan fenomena – fenomena yang terjadi. Sedangkan penelitian korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Metode survey dengan pendekatan korelasional dipilih peneliti sebagai metode penelitian karena sejalan dengan tujuan yang diharapkan peneliti, yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Iklim kelas sebagai variabel bebas, selanjutnya diberi simbol X.
2. Prestasi belajar sebagai variabel terikat, selanjutnya diberi simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para siswa SMK Patriot 2 Bekasi yang terdiri dari 2 Jurusan yaitu Jurusan Pemasaran, jurusan Administrasi Perkantoran yang seluruhnya berjumlah 470 siswa.

Populasi terjangkau adalah kelas XI PM, AP^A, AP^B, AP^C. yang jumlah siswanya adalah 120 Alasan pengambilan populasi terjangkau kelas XI karena menurut peneliti siswa kelas XI sudah cukup mengetahui iklim dalam kelas mereka yang bervariasi dalam kedua jurusan tersebut, dibandingkan dengan kelas X yang baru sekitar satu tahun berada dalam sekolah dan kelas. Mereka belum memahami benar iklim yang ada di kelas mereka. Sedangkan pihak sekolah tidak memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas XII dikarenakan pada saat penelitian berlangsung sedang dalam persiapan untuk Ujian Akhir.

Berdasarkan tabel Sugiyono bahwa populasi 120, sampel yang diambil sebanyak 89 dengan taraf perhitungan kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proposional (proposional random sampling), yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian atau sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil. Sampel diambil adalah kelas XI PM, AP^A, AP^B, AP^C. Cara pengambilan sample dapat dilihat pada tabel III.1 sebagai berikut :

Tabel III.1

Data Siswa Kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi

KELAS II	JUMLAH SISWA	SAMPEL
XI PM	28	$\frac{28}{120} \times 89 = 21$
XI AP ^A	33	$\frac{33}{120} \times 89 = 24$
XI AP ^B	32	$\frac{32}{120} \times 89 = 24$
XI AP ^C	27	$\frac{27}{120} \times 89 = 20$
JUMLAH	120	89

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian angket oleh siswa kelas XI AP dan PM SMK Patriot 2 Bekasi. Variabel persepsi iklim kelas diteliti dengan menggunakan angket yang telah

disusun oleh peneliti. Sedangkan prestasi belajar diperoleh dari perhitungan yang diukur berdasarkan hasil raport semester I (data sekunder).

Dimensi yang digunakan untuk kedua variabel dikembangkan menjadi instrumen. Instrumen diuji terlebih dahulu sebelum dipergunakan untuk melihat tingkat keabsahan (validity) dan kehandalan (realibility). Butir – butir instrumen yang tidak valid kemudian digugurkan dan tidak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu persepsi iklim kelas (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y). Variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar Siswa (Variabel Y)

- a) Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah sebagai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes, prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi belajar meliputi 3 kemampuan yaitu kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- b) Definisi Operasional

Prestasi belajar siswa dibuktikan melalui nilai dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan yang ada dalam raport. Prestasi belajar mengandung ranah kognitif yang berkaitan dengan kegiatan mental (otak). Peneliti mengambil data dari lapangan berupa nilai raport.

2. Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Persepsi Iklim Kelas adalah pandangan segala situasi yang terbentuk di dalam kelas sebagai interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa yang meliputi Hubungan yang dibangun (*Affiliation*), Dukungan guru (*Teacher Support*), Orientasi pada tugas (*Task Orientation*), Pencapaian tujuan pribadi (*Personal Goal Attainment*), Pengorganisasian dan kejelasan (*Organization and Clarity*), Pengaruh yang diberikan siswa (*Student Influence*), dan Keterlibatan (*Involvement*).

b. Definisi Operasional

Persepsi Iklim kelas berupa data primer (langsung dari responden) diukur dengan skala likert yang mencerminkan dimensi - dimensi Hubungan yang dibangun (*Affiliation*), Dukungan guru (*Teacher Support*), Orientasi pada tugas (*Task Orientation*), Pencapaian tujuan pribadi (*Personal Goal Attainment*), Pengorganisasian dan kejelasan (*Organization and Clarity*), Pengaruh yang diberikan siswa (*Student Influence*), dan Keterlibatan (*Involvement*).

c. Kisi – kisi Instrument Iklim Kelas

Kisi – kisi instrumen tentang iklim kelas (variabel x) diukur dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner (angket) dan angket dipilih dalam bentuk skala likert. Kisi – kisi instrumen iklim kelas yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur iklim kelas yang diuji coba dan juga sebagai

instrumen final, dengan butir – butir yang akan dijadikan soal dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen penelitian masih mencerminkan dimensi iklim kelas yang tertera pada tabel III. 2 dibawah ini :

Tabel III.2

Kisi – kisi instrument variabel X (Persepsi Iklim Kelas)

	Dimensi	Nomor Soal			
		Sebelum Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		+	-	+	-
Persepsi : 1. Pandangan 2. Penilaian	- Hubungan yang dibangun (<i>Affiliation</i>)	1, 15, 16	3*, 10	1, 13, 14	9
	- Dukungan guru (<i>Teacher Support</i>)	2, 20, 21	12, 23	2, 18, 19	11, 21
	- Orientasi terhadap tugas (<i>Task Orientation</i>)	11, 14*, 22, 27	9	10, 20, 24	8
	- Pencapaian tujuan pribadi (<i>Personal Goal Attainment</i>)	4	17, 19	3	15, 17
	- Perorganisasian dan kejelasan (<i>Organization and Clarity</i>)	5	6	4	5
	- Pengaruh yang diberikan siswa (<i>Student Influence</i>)	7	13	6	12
	- Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	8, 18, 24	25, 26*, 28*	7, 16, 22	23
	Jumlah	16	12	15	9
		28		24	

Keterangan *= Drop

Selanjutnya untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 4 alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel III.3, sebagai berikut :

Tabel III.3

Skala Penilaian Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas (Variabel X)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu – Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Intrumen Persepsi Siswa Mengenai Iklim Kelas

Proses pengembangan instrumen persepsi iklim kelas dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner tertutup model skala likert dengan 28 butir pernyataan yang mengacu kepada indikator.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisa data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi skor butir dengan skor butir instrumen. Adapun rumus yang digunakan, yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Dimana :

r_{ij} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = Jumlah kuadrat deviasi skor x_t

Kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima $r_{tabel} = 0,361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya

di drop atau tidak digunakan. Maka dari 28 pernyataan setelah diuji validitas terdapat 4 pernyataan yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan adalah 24 butir pernyataan. Rumus untuk menghitung varians butir dan varians total adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus varians butir } S_i^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

$$\text{Rumus varians total } S_t^2 = \frac{\sum xt^2 - \frac{(\sum xt)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

S_i^2 = Jumlah varians butir

S_t^2 = Jumlah varians total

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor butir x_i

$\sum xt^2$ = Jumlah kuadrat deviasi skor butir x_t

N = Jumlah Sampel

Selanjutnya dilakukan perhitungan realibilitas terhadap butir – butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Dimana :

r_{ii} = Realibilitas

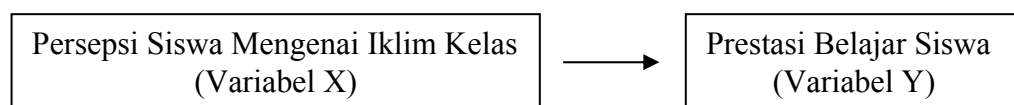
k = Banyaknya butir yang valid

S_i^2 = Jumlah varians butir

S_t^2 = Jumlah varians total

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel / Desain Penelitian

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Keterangan :

X = Variabel Bebas (Persepsi Siswa mengenai Iklim Kelas)

Y = Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

————→ = Arah Hubungan

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana persepsi siswa mengenai iklim kelas sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X. Sedangkan prestasi belajar yang merupakan variabel terikat yang dipengaruhi dengan simbol Y.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Dengan rumus sebagai berikut : $\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Untuk mencari nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

$\sum X$ = Jumlah Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (variabel bebas)

$\sum Y$ = Jumlah Subyek / nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

(variabel terikat)

b = Angka arah atau koefisien regresi

n = Jumlah responden

X^2 = Nilai rata – rata variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian nilai angket variabel X dan variabel Y

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah : $L_0 = |F_{zi} - S_{zi}|$

Keterangan :

F_{zi} = peluang angka baku

S_{zi} = proporsi angka baku

L_0 = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik :

H_0 = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i = galat taksiran Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

Jika L_0 (hitung) $< L_t$ (tabel), maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_i : \beta > 0$$

Kriteria pengujian :

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya regresi sangat berarti (signifikan). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya regresi tidak berarti.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta x$$

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel III.4

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat	Rata – rata Jumlah Kuadrat	F Hitung (F_0)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk(b/a)}{Dk(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	$F_0 > F_t$ Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	$n - 2$	$JK(T) - JK(a) - JK(b)$	$\frac{Jk(s)}{Dk(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	$k - 2$	$Jk(s) - Jk(G) - (b/a)$	$\frac{Jk(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_0 > F_t$ Maka Regresi Berbentuk linier
Galat	$n - k$	$Jk(G) = \sum Y^2 - \frac{\sum Y}{nk}$	$\frac{Jk(G)}{Dk(G)}$		

4. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai persepsi siswa mengenai iklim kelas

$\sum Y$ = Jumlah prestasi belajar

$\sum XY$ = Jumlah perkalian nilai angket variabel x dan variabel Y

Kriteria pengujian : $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

5. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji – t)

Menggunakan uji – t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi Product Moment

n = Banyaknya sampel / data

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_i : \rho > 0$$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Bila tolak H_0 maka koefisien korelasi signifikan. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n - 2$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y.

6. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu mempengaruhi yang dilambangkan X, dalam penelitian ini variabel bebas adalah persepsi iklim kelas. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

1. Prestasi Belajar

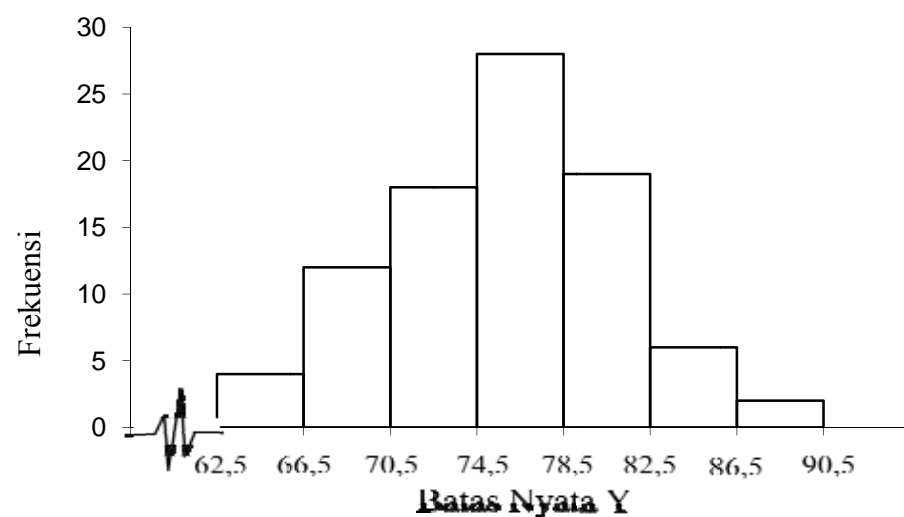
Data prestasi belajar (Variabel Y) diperoleh dari hasil nilai raport SMK Patriot 2 Bekasi kelas XI semester I (Satu). Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 63 dan skor tertinggi 90, skor rata – rata \bar{Y} sebesar 75,61 varians (S^2) sebesar 29,014 dan simpangan baku (SD) sebesar 5,386. (Proses perhitungan halaman 106)

Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel IV. 1 dibawah ini. Rentang skor adalah 27, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 4. Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus sturges, yaitu $k = 1 + (3,3) \text{ Log } n$. (Proses perhitungan halaman 99)

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
63 - 66	62.5	66.5	4	4.5%
67 - 70	66.5	70.5	12	13.5%
71 - 74	70.5	74.5	18	20.2%
75 - 78	74.5	78.5	28	31.5%
79 - 82	78.5	82.5	19	21.3%
83 - 86	82.5	86.5	6	6.7%
87 - 90	86.5	90.5	2	2.2%
Jumlah			89	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi diatas tentang variabel prestasi belajar berikut dalam bentuk histogram pada grafik IV.1 berikut:



Grafik IV.1
Grafik Histogram Prestasi Belajar

2. Persepsi Iklim Kelas

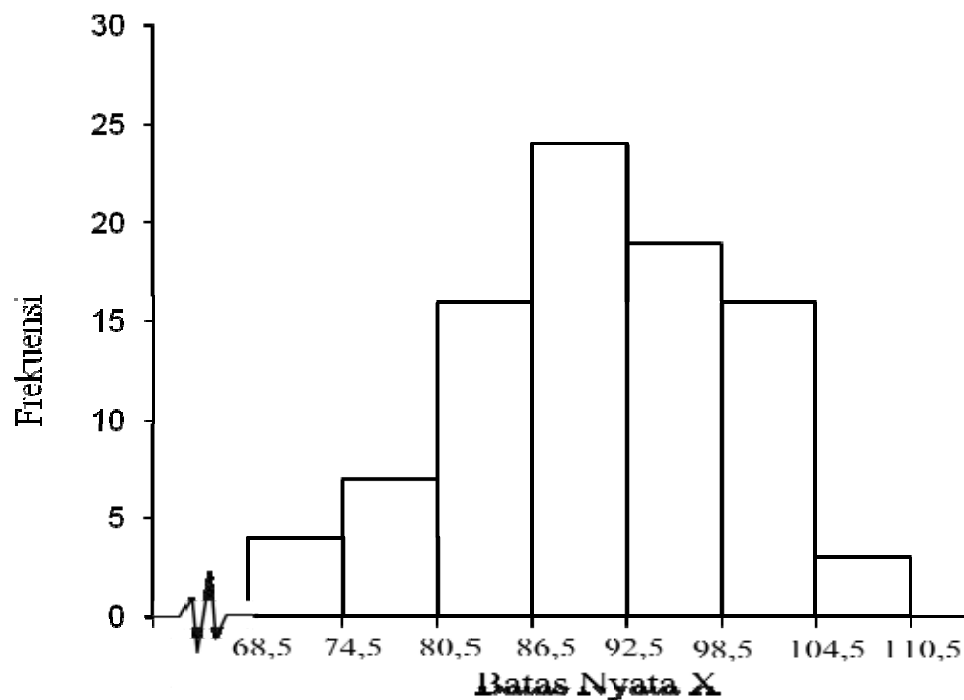
Data persepsi iklim kelas (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner skala likert yang diisi oleh 89 siswa Kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi sebagai responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 69 dan skor tertinggi 110, skor rata – rata (\bar{X}) sebesar 90,85, varians (S^2) sebesar 81,263 dan simpangan baku (S) sebesar 9,015. (proses perhitungan halaman 106)

Distribusi frekuensi dari persepsi iklim kelas dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini, dimana rentang skor adalah 41, banyak kelas interval 7 dan panjang kelas adalah 6. (proses perhitungan halaman 75)

Tabel IV.2
Distribusi Frekuensi Persepsi siswa terhadap iklim kelas

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
69 - 74	68.5	74.5	4	4.5%
75 - 80	74.5	80.5	7	7.9%
81 - 86	80.5	86.5	16	18.0%
87 - 92	86.5	92.5	24	27.0%
93 - 98	92.5	98.5	19	21.3%
99 - 104	98.5	104.5	16	18.0%
105 - 110	104.5	110.5	3	3.4%
Jumlah			89	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel iklim kelas, berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik IV.2 berikut :



Grafik IV.2
Grafik Histogram Iklim Kelas (X)

Berdasarkan pengolahan data responden, persepsi siswa terhadap iklim kelas dapat dilihat dari dimensi Hubungan yang dibangun (*Affiliation*), Dukungan guru (*Teacher Support*), Orientasi pada tugas (*Task Orientation*), Pencapaian tujuan pribadi (*Personal Goal Attainment*), Pengorganisasian dan kejelasan (*Organization and Clarity*), Pengaruh yang diberikan siswa (*Student Influence*), dan Keterlibatan (*Involvement*). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan skor, dimensi terbesar iklim kelas yaitu pada dimensi Hubungan Yang dibangun (*Affiliation*) sebesar 350.50, sedangkan skor dimensi terendah yaitu pada dimensi Keterlibatan (*Involvement*) sebesar 323.00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3. (proses perhitungan halaman 77 - 98).

Tabel IV. 3
Rata – rata hitung Skor Dimensi Iklim Kelas

DIMENSI	Σ SOAL	SKOR	PERSENTASE
Hubungan yang dibangun (Affiliation)	4	350.50	14.81
Dukungan Guru (Teacher Support)	5	335.00	14.15
Orientasi terhadap tugas (Task Orientation)	4	329.00	13.90
Pencapaian tujuan pribadi (Personal Goal Attainment)	3	342.33	14.46
Perorganisasian dan kejelasan (Organization and Clarity)	2	344.50	14.56
Pengaruh yang diberikan siswa (Student Influence)	2	342.50	14.47
Keterlibatan (Involvement)	4	323.00	13.65
JUMLAH	24	2366.83	100

B. Analisis Data

1. Persamaan Garis Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linear sederhana.

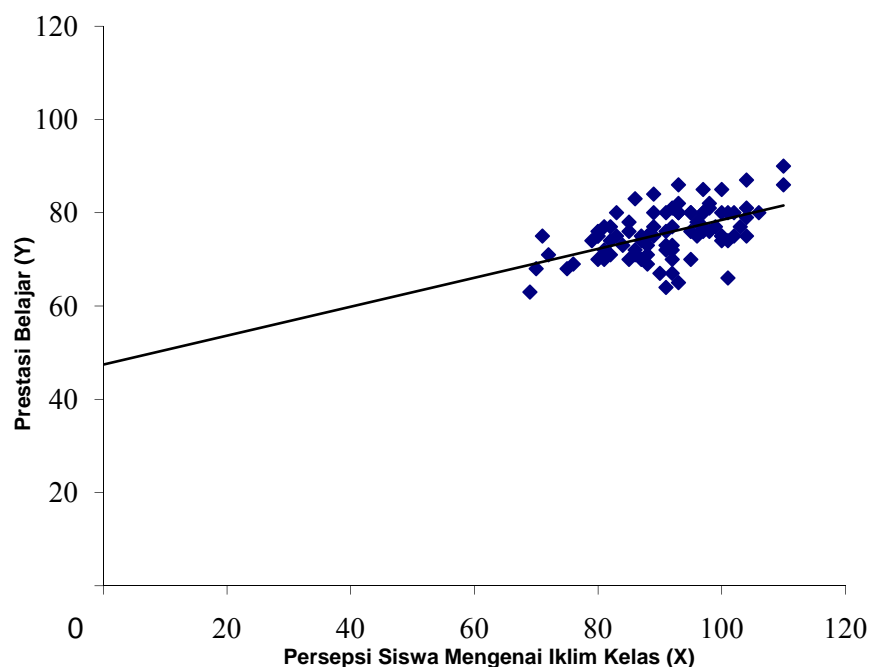
Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai iklim kelas dengan prestasi belajar.

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,310 dan konstanta sebesar 47,43. Dengan demikian

bentuk hubungan antara persepsi siswa mengenai iklim kelas dengan prestasi belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310 (X)$ (proses perhitungan halaman 110)

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor iklim kelas dapat menyebabkan peningkatan prestasi belajar sebesar 0,310 pada konstanta 47,43. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa iklim kelas bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar, melainkan didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikan hubungan dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310 (X)$. Untuk lebih jelasnya, persamaan garis regresi dapat dilihat pada grafik IV.3 berikut:

Grafik IV.3
Persamaan Regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310 (X)$



2. Uji Normalitas Galat Taksiran

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel sebanyak 89 siswa dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_0 = 0,039$ sedangkan $L_t = 0,094$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tabel IV.4
Uji Normalitas

Normalitas galat taksiran Y atas X	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
$F(Z_i) - S(Z_i)$ $L_{hitung} < L_{tabel}$	0,039	0,094	Normal

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $((n-2) = 89 - 2 = 87)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $F_{tabel} (3,96)$ sedangkan $F_{hitung} = 32,08$. (Proses perhitungan halaman

124). Pada uji keberartian ini menunjukkan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal tersebut menunjukkan bahwa regresi sangat berarti.

b. Uji Kelinearian Regresi

Dicari pada distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k - 2) = 33 - 2 = 31$ dan dk penyebut $(n - k) = 89 - 33 = 56$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Di dapat $F_{tabel} = 1,67$ sedangkan $F_{hitung} = 0,92$. (Proses perhitungan halaman 125). Pada uji keberartian ini menunjukkan didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa regresi yang digunakan linier.

Berikut ini dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas model regresi persepsi iklim kelas dengan prestas belajar pada siswa yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.5

Tabel IV.5

Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikan dan Linieritas Persamaan Regresi
Persepsi Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar pada Siswa
 $\hat{Y} = 47,43 + 0,310 (X)$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	89	511311.00			
Regresi (a)	1	508757.76			
Regresi (b/a)	1	687.87	687.87	32.08*	3.96*
Sisa	87	1865.37	21.44		
Tuna Cocok	31	630.47	20.34	0.92	1.67
Galat Kekeliruan	56	1234.90	22.05		

Ket :

*) : Regresi Signifikasi $F_{hitung}(32,08) > F_{tabel}(3,96)$

^{ns}) : Regresi Linier $F_{hitung}(0,92) < F_{tabel}(1,67)$

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada IV.5 diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa adalah linier.

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa diperoleh koefisien korelasi sederhana (0,519). (Proses perhitungan halaman 129). Untuk uji signifikan koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6

Pengujian Signifikasi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	T_{hitung}	T_{tabel}
X dan Y	0,519	26.94%	5,66	1,68

- Koefisien Korelasi Signifikan $T_{hitung}(5,66) > T_{tabel}(1,68)$

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor iklim kelas dengan prestasi belajar siswa sebagaimana terlihat pada Tabel IV.6 diatas, diperoleh koefisien korelasi 0,519 dan $T_{hitung}(5,66) > T_{tabel}(1,68)$. (Proses perhitungan halaman 130).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy}^2 = (0,519)^2 = 0,269361$. Hal ini berarti sebesar 26,94% variasi prestasi belajar

siswa ditentukan oleh persepsi iklim kelas. (Proses perhitungan halaman 131).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, diketahui adanya hubungan positif antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,66 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,68. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310 X$.

Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat persepsi iklim kelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0,310 dan skor pada konstanta sebesar 47,43. Hasil analisis korelasi sederhana antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,519. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa, karena nilai r sebesar 0,519 artinya semakin tinggi persepsi iklim kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa. Demikian pula sebaliknya, makin rendah persepsi iklim kelas, makin rendah pula prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi.

Besarnya variasi variabel prestasi belajar pada siswa ditentukan oleh variabel persepsi iklim kelas dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan

nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,269361, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 26.94% variasi perubahan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi, ditentukan atau dipengaruhi oleh persepsi iklim kelas. Dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh regresi tersebut diatas, terlihat lebih kurang 26.94% variasi pasangan skor variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa sesuai persamaan garis regresi $\hat{Y} = 47,43 + 0,310 X$.

Dari hasil perhitungan tersebut maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa iklim kelas mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya persepsi siswa terhadap iklim kelas dapat mengakibatkan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini tidak sepenuhnya sampai ada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, persepsi iklim kelas dan prestasi belajar. Sedangkan pada variabel terikat yaitu prestasi belajar pada siswa yang tidak selalu dipengaruhi oleh persepsi iklim kelas tetapi juga dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya.

2. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan populasi siswa kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi.
3. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian.
4. Kesibukan yang oleh siswa dalam aktivitas belajarnya menyebabkan kurang lancarnya proses penjangkauan data.
5. Alternatif jawaban kuesioner yang disebarkan kepada responden telah ditentukan sehingga responden tidak dapat mengungkapkan banyak hal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data deksripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi iklim kelas dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Patriot 2 Bekasi. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara pasangan skor persepsi iklim kelas dan prestasi belajar pada siswa sebesar 0,519. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi iklim kelas maka akan semakin tinggi prestasi belajar pada siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka beberapa implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah :

1. Dengan hubungan yang dibangun di kelas maka siswa dapat meningkatkan prestasi belajar
2. Penelitian terhadap dimensi - dimensi tentang persepsi iklim kelas akan mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK Patriot 2 Bekasi.

3. Iklim kelas yang ada menjadi lebih baik, maka siswa akan merasa senang dan nyaman dalam belajar di kelas, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa meningkat.

C. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sekolah perlu memperhatikan hubungan yang dibangun antara guru dengan siswa di ruang kelas, sehingga akan menunjang kenyamanan siswa dalam belajar di kelas.
2. Sebaiknya guru memberikan dorongan semangat, penuh perhatian terhadap siswanya
3. Sebaiknya seluruh guru dan siswa memperhatikan dan menjaga keadaan kelas bersama – sama.
4. Seluruh siswa berpartisipasi dan tiap aktivitas
5. Guru melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saefudin Azwar. *Tes Prestasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Dessura, C.J; *Unlocking the classroom closet privileging the marginalized voice of gay / lesbian college students; paper presentated at the 80th; Annual meeting of speech communication association*; New Orleans, LA; November; 1994; http://www.wiv.edu/users/mitfeh/ptf_desuhtm (Di akses tanggal 10 Januari 2011)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kartika Jaya Offset, 2000
- Hadiyanto. *Mencari sosok desentralisasi manajemen pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004
- Hajat, Nurahma. “*Hubungan antara Kemandirian Siswa dalam Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Parung – Bogor*”, *Jurnal Ilmiah Econosains*. Vol. VI No.2, Agustus 2008
- Hardiyanto & Subiyanto. *Pengembalian kebebasan guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah*. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* No. 040 Januari 2003. Jakarta ; Depdiknas
- [http:// webcache. Google user content. Com / search? q=cache: MJHk5FwOcf0J: library. gunadarma.ac .id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:MJHk5FwOcf0J:library.gunadarma.ac.id) (Di akses tanggal 10 Januari 2011)
- Johnson, Genevieve Marie. *Perception of classroom climate; use of web CT, and Academic Achievement; Journal of computing in higher education*. Vol. 1 – 7 (2), Spring 2006 {[Http://members.shaw.ca/gen.johnson/files/jhce17.pdf](http://members.shaw.ca/gen.johnson/files/jhce17.pdf)}
- Lilly Amar–Strego; *School/Classroom climate; h.5* {[http: // 902lily. Com /documents.school% 20classroom %20climate.Pdf](http://902lily.Com/documents.school%20classroom%20climate.Pdf)} (Di akses tanggal 10 Januari 2011)
- Muijs, Daniel and David Reynolds. *Effective Teaching Evidence And Practice*. 2005

Setiabudi, Ayi. *Psikologi Definisi Persepsi*.
<http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html> (di akses tanggal 8 Januari 2011)

Suara Merdeka; Senin, 06 Maret 2006 WACANA

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persafa, 2006

Supriyana, Yayan dan Helma Rusdy. *Hubungan antara self efikasi dengan prestasi belajar pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FE UNJ, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol. 2 No. 1; Juli; 2007

Susanty, Shinta. *Lingkungan Kelas Mempengaruhi Prestasi Akademik*. *Jurnal Provita*. Volume 3 No. 1 Mei 2007

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Wahyuni, Endang Dwi dan J.T Lobby Loekmono. "Korelasi Antara Gaya Belajar Akomodator Dan Asimilator Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Salatiga". *Desiderata Jurnal Kependidikan PPs – MP UKSW dan LP3KS*. Vol. 7, Juli 2006 – Juli 2007

Walberg. *Educational Environmet and effects, Evaluation, Policy and Productivity*, Mc Cutchan Publishing Corporation, Berkeley, California, 1979

Wulandari, Lita Hadiani. *Prestasi bel;ajar ditinjau dari persepsi siswa terhadap iklim kelas pada siswa yang mengikuti program percepatan belajar*, P.S. *Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Psikologia Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, Volume 1 No. 1; Juni 2005